

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan *plasenta* keluar atau lepas dari rahim sampai enam minggu berikutnya saat kembali keadaan normal (Cunningham, dkk, 2006). Dalam beberapa waktu mulai dari persalinan, *uterus* akan mengalami pengerutan atau kembalinya *uterus* seperti sebelum hamil, yang mana disebut *involusi uterus* (Anggraini, 2010). Kebutuhan dasar ibu pada masa nifas meliputi nutrisi dan cairan, ambulasi, eliminasi, istirahat tidur, senam nifas, hubungan seks, keluarga berencana dan pemberian ASI (Suherni, dkk, 2009).

Badan kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan bahwa pemberian ASI harus dilakukan secara eksklusif, yakni pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa disertai makanan tambahan apapun (Roesli, 2009). Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang utama dan paling sempurna bagi bayi, dimana ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Rulina, 2004). Dampak bila bayi tidak diberikan ASI Eksklusif dapat menurunkan berat badan bayi, bayi juga akan mudah sakit karena tidak dapat zat immunoglobulin yang terkandung dalam kolostrum. Pemberian susu formula pada bayi baru lahir bisa menyebabkan alergi karena merangsang aktivasi system IgE yang pada bayi baru

lahir belum sempurna, sedangkan dalam jangka panjang anak akan mudah kekurangan gizi dan obesitas (Roesli, 2012).

Menurut WHO dan UNICEF cakupan pemberian ASI segera setelah bayi lahir di dunia tahun 2013 baru mencapai 52% (UNICEF, 2014). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 52,3%. Data cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi DIY tahun 2014 sebesar 70,8% (Kemenkes, 2015). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2014 sebesar 72% lebih rendah dibandingkan target pemerintah sebesar 80% (Dinkes DIY, 2015).

Pemberian ASI di Indonesia hingga saat ini masih banyak ditemui kendala, seperti kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif, kurangnya fasilitas bagi ibu menyusui, dan gencarnya promosi produk susu formula. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif diantaranya penyediaan konselor ASI di fasilitas pelayanan kesehatan, penyediaan fasilitas khusus laktasi di tempat kerja dan tempat sarana umum diatur dalam UU No.36/2009 tentang kesehatan Pasal 128 ayat 2, dan penegakan peraturan pemasaran susu formula (Kemenkes RI, 2014). Namun kecenderungan para ibu untuk tidak menyusui bayinya secara eksklusif semakin besar. Hal ini dapat dilihat dengan semakin besarnya jumlah ibu menyusui yang memberikan makanan tambahan lebih awal sebagai pengganti ASI. Berbagai alasan dikemukakan oleh ibu-ibu sehingga dalam pemanfaatan ASI secara eksklusif kepada bayinya rendah, antara lain adalah pengaruh iklan/promosi

pengganti ASI, ibu bekerja, lingkungan sosial budaya, pendidikan, dukungan suami yang rendah, dan pengetahuan yang rendah (Depkes RI, 2007).

Hasil Studi pendahuluan di RSUD Muhammadiyah Bantul pada bulan Februari 2015 terdapat sebanyak 32 persalinan normal. Jumlah ibu yang menyusui secara eksklusif sebanyak 19 (59%), sedangkan 13 (41%) ibu tidak menyusui secara eksklusif. Hasil wawancara dengan 10 ibu nifas yang tidak menyusui secara eksklusif didapatkan sebanyak 3 orang (30%) mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif yaitu meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mencerdaskan bayi dan mengurangi pengeluaran keluarga untuk membeli susu bagi bayi. Sebanyak 7 orang (70%) tidak mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif.

Mengingat pentingnya pemberian ASI eksklusif dan masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi serta masih ada ibu yang kurang mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Manfaat ASI Eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

b. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif bagi ibu di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

c. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif bagi keluarga di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

d. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif bagi negara di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Untuk menambah referensi dan pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif.

b. Bagi RSUD Muhammadiyah Bantul

Sebagai informasi bagi pihak RSUD Muhammadiyah Bantul mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan pelayanan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif, sehingga dapat menerapkan dalam pelayanan di lapangan.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Umboh (2013) Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat ASI Pada Bayi di Poliklinik anak dan tumbuh kembang BLU RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado	Jenis penelitian deskriptif potong lintang dengan metode survey lapangan. Sampel penelitian sebesar 80 orang yang dipilih dengan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan <i>chi square</i> .	Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat ASI pada bayi. Sebagian besar responden sudah memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.	Persamaan: salah satu variabel penelitian yaitu pengetahuan mengenai manfaat ASI. Perbedaan: Jenis penelitian, banyaknya variabel penelitian, waktu, tempat, dan teknik pengambilan sampel

No	Nama/Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
2	Sugiyarti (2012) Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat ASI Eksklusif Dengan Motivasi Untuk Memberikan ASI Eksklusif (Studi Kasus di Puskesmas Candilama Kota Semarang).	Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancangan <i>crosssectional</i> . Sampel diambil dengan teknik <i>consecutive sampling</i> sebanyak 58 ibu hamil di Puskesmas Candilama Kota Semarang pada bulan Juli-Agustus 2012. Data yang dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik Korelasi Pearson.	Ada hubungan signifikan antara pendidikan dan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif dengan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif.	Persamaan: salah satu variabel penelitian yaitu pengetahuan mengenai manfaat ASI. Perbedaan: Jenis penelitian, banyaknya variabel penelitian, waktu, tempat, dan teknik pengambilan sampel
3	Fadilah (2010) melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0 – 6 Bulan di Desa Lubuk Pakam Pekan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2010.	Jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel adalah <i>total sampling</i> sebanyak 31 responden. Instrumen penelitian kuesioner. Analisis data dengan rumus prosentase.	Sebanyak 70% ibu tidak mengetahui tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan berat badan kembali seperti berat badan sebelum hamil. Sebanyak 70% ibu tidak tahu dengan menyusun dapat mengurangi pendarahan setelah melahirkan. Sebanyak 70% ibu tidak tahu setelah menyusui dapat mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula. Sebanyak 75% ibu tidak tahu pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi kejadian kanker payudara.	Persamaan: instrument penelitian dan alat analisis Perbedaan: Judul, sampel dan lokasi penelitian